

PERSEPSI MAHASISWA PKK TENTANG BUSANA DRAPERI DAN PENGUASAAN GAMBAR POLA SERTA HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR DRAPING

Nurhayati*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi tentang busana draperi dan penguasaan gambar pola dengan hasil belajar draping dari mahasiswa PKK program studi Tata Busana. Populasi penelitian adalah mahasiswa Tata Busana sebanyak 72 orang, sedangkan sampel penelitian sebanyak 60 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket yang berbentuk skala likert, untuk persepsi tentang busana draperi, sedangkan untuk penguasaan gambar pola diujikan dengan tes menggunakan lembar pengamatan, serta data hasil belajar draping diujikan dari daftar peserta nilai akhir di jurusan PKK. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi tentang busana draperi dan penguasaan gambar pola dengan hasil belajar draping, dengan demikian semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang busana draperi semakin baik hasil belajar draping dan semakin baik pula perolehan penguasaan gambar pola maka semakin baik hasil belajar draping mahasiswa tersebut..

Kata Kunci: Busana Draperi, Gambar Pola, Blajar Draping.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai kepada pendidikan tinggi, termasuk didalamnya Jurusan PKK yang memberikan pembelajaran khusus untuk meningkatkan kualitas SDM sesuai dengan program keahliannya. Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia Indonesia untuk mampu bersaing, bemitra, dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang tangguh, kreatif, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal ini sejalan dengan tujuan yakni:

1. Menyiapkan mahasiswa untuk

memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional,

2. Menyiapkan mahasiswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri,
3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang dan,
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif (Anonymous : 2008)

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Hadiwiratam (2001) yang menyatakan bahwa, sekolah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil yang dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang perdagangan dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam perluasan tenaga kerja.

Salah satu jenjang pendidikan yang

berperan untuk penyediaan SDM berkualitas adalah Jurusan PKK Prodi Tata Busana Medan yang telah menetapkan visi antara lain Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran serta pelatihan untuk menghasilkan Sarjana kependidikan bidang Tata Busana yang unggul dan kompetitif serta relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Sehingga harus mampu menciptakan tenaga kerja yang siap pakai, berkompeten terutama didunia usaha dan industri. Dalam perencanaan pendidikan kejuruan yang terlaksana selalu diupayakan untuk sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), khususnya dalam pemenuhan kebutuhan dunia industri yang relevan dengan busana akan tenaga kerja saat ini, berangkat dari kondisi ini dalam proses penyediaan SDM mahasiswa diupayakan dan diarahkan agar mampu bekerja sejak awal, sebelum memasuki dunia usaha melalui setiap mata pelajaran dan program sekolah yang telah dirumuskan dalam kurikulum.

Dalam usaha pencapaian tujuan Prodi Tata Busana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pihak Institusi menupayakan pendekatan- pendekatan dan pengkajian baik dalam program pembelajaran kurikulum, fasilitas praktek dan lain lain, sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran. Salah satu wujud dari upaya tersebut, pihak sekolah mengadakan Praktek Kerja Industri yang merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda (SPG) yang kini disebut juga dengan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang berinovasi pada program studi Tata Busana dimana peserta didik melakukan praktek kerja diperusahaan atau industri sebagai integral dari proses pendidikan dan pelatihan, sesuai dengan tujuan PKL yaitu: a) Menghasilkan tenaga kerja, memiliki keahlian berkualitas : yaitu

tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja, b) Memperkokoh link and match (keterkaitan dan kesepadanan) antara Kejuruan dengan dunia kerja, c) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan penelitian tenaga yang berkualitas, d) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari pendidikan, e) Untuk meningkatkan, memperluas dan memantapkan keterampilan yang membentuk kemampuan mahasiswa sebagai bekal untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan bidang studi, f) Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk memasyarakatkan diri pada suasana atau iklim kerja sebenarnya, g) Meningkatkan, memperluas serta memantapkan proses penyerapan teknologi baru dari lapangan kerja (Hamalik, 2004).

PKL yang berfungsi untuk menjembatani hubungan institusi pendidikan dengan dunia kerja/ usaha dan industri, juga bertujuan agar terbentuknya minat usaha busana, dalam arti mahasiswa memperoleh pengalaman mengenal proses dan wawasan tentang dunia usaha dan industri yang sebenarnya.

Sebelum melaksanakan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa telah menguasai berbagai keterampilan dan kemampuan dalam penguasaan bidang tertentu khususnya dibidang busana, sehingga pada saat melaksanakan Praktek Kerja lapangan (PKL) mahasiswa dapat mengaplikasikan dan menerapkan ilmu pengetahuan serta kemampuan yang dimilikinya. Program ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman mengenai keadaan, proses, wawasan dan mempersiapkan kemampuan mahasiswa kelak untuk bekerja didunia usaha serta diharapkan juga dapat mengenal dan mengetahui seluk beluk

tentang usaha, juga mempersiapkan keahlian dan keterampilan yang siap pakai dan menghasilkan mahasiswa yang memiliki sikap profesional,berkompetensi, mampu mengembangkan diri dalam memnuhi tuntutan dunia industri, produktif, dan memiliki kreatifitas.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKL adalah: menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, serta meningkatkan efektivitas dan efesiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas. Mahasiswa langsung ditempatkan ke industri/usaha yang menjadi mitra kerja dari Institusi. Pihak industri atau usaha membimbing mahasiswa untuk melakukan pekerjaan yang selayaknya dilakukan pekerja idustri dan wirausahawan sebagai pembekalan lebih terampil dibidangnya. Sementara menurut Satyodirgo (2004). Lapangan usaha yang relatif dengan Ilmu Tata busana antara lain: Kursus menjahit, modiste, model atelier, butik, konfeksi dan perantara busana.

Survey awal yang diperoleh dari beberapa pimpinan dunia usaha dan industri yang menjadi tempat peserta magang mahasiswa yang melaksanakan (PKL) disimpulkan bahwa pimpinan dunia usaha dan industri kurang memberikan persepsi yang positif kepada peserta magang dilihat dari persepsi secara umum seperti tanggap mengenai kedisiplinan, kerjasama, inisiatif, kerajinan, tanggung jawab, sikap, prestasi, serta pengetahuan yang dimiliki peserta magang. Hal yang sama juga dirasakan oleh peserta magang ketika melaksanakan magang ditempat magang tersebut. Tempat usaha yang dimaksud yaitu Annisa Tailor, Penjahit Dadi dan Arini Rumah Mode.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa yang memasuki PKL relatif kurang /tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang sudah didapat dari bangku kuliah sesuai dengan jurusan masing-masing seperti yang diharapkan oleh pihak sebagai tujuan PKL. Pekerjaan yang dilakukan mahasiswa kurang/tidak diberikan sesuai dengan posisi pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh para pekerja dunia usaha dan industri busana sebenarnya. Kondisi yang positif layaknya mampu diciptakan oleh dunia usaha dan industri busana, dalam hal adalah pelaku/pelaksana usaha terhadap peserta magang dikarenakan muara dari proses akhir dari PKL ini berimplikasi pada Lembaga.

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, kerja Institusi dengan lembaga dunia usaha dan industri busana adalah untuk memberikan perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh peserta magang dengan memberikan tanggapan positif berupa perkembangan menambah wawasan, kompetensi, disiplin, kerja sama, inisiatif, kerajinan, tanggung jawab, sikap, prestasi, pengetahuan yang akan ditindak lanjuti oleh pihak Jurusan dalam memberikan kualitas pendidikan baik bagi lulusan sehingga mampu berpikir dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa. Prestasi yang positif mupun negatif terhadap peserta magang.

Dunia usaha dan industri diraskan masih kurang memberikan persepsi yang positif terhadap peserta magang mahasiswa Tata busana sebab menurut Anoraga (2006), persepsi sangat mempengaruhi perilaku seseorang untuk mngambil keputusan tentang sesuatu. Persepsi dunia usaha dan industri terhadap peserta magang mahasiswa pada praktek kerja lapangan industri mempunyai implikasi terhadap pendidikn

dan pembangunan SDM. Pandangan dan tanggapan dunia usaha dan industri sangat diperlukan untuk melihat dan meninjau sejauhmana kesiapan dan kemampuan mahasiswa dalam kerja sama dunia usaha dan industri. Persepsi dunia usaha dan industri terhadap mahasiswa peserta magang berimplikasi terhadap pendidikan dan pembangunan terutama pada lulusan mahasiswa dimasa yang akan datang atas asumsi terhadap penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauhmana persepsi Dunia Usaha Dan Industri Busana Terhadap Peserata Magang Mahasiswa Tata Busana Pada Peraktek Kerja Lapangan (PKL)”.

Penelitian ini dilaksanakan di dunia usaha dan industri yang menjadi tempat mahasiswa Tata Busana melaksana Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan berlokasi di Kota Medan. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juni 2012.

Subjek penelitian yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 dunia usaha dan industri, yang merupakan Pimpinan/ Pembimbing dari pihak dunia usaha dan industri yang menjadi tempat bagi mahasiswa Tata Busana dalam melaksanakan Pada Praktek Kerja Lapangan industri.

Tabel 1. Distribusi subjek dunia usaha dan industri tempat PKL mahasiswa Tata Busana.

No	Dunia usaha dan industri	Alamat
1.	Penjahit Dadi	Pasar Petisah No 238 Medan
2.	Rumah Mode Arini	Jln. Sei Menciri ujung No 177/115
3	Annisa tailor	Pasar Petisah no 293
4	Susan boutique	Jl. A.R. Hakim gang Langgar
5	Widuri modiste	Jl. Panglima Makam
6	Linda taylor	Jl. KPTN. Muslim no117
7	Tasya bordir	Pasar Petisah 459

No	Dunia usaha dan industri	Alamat
8	Kursus penjahit murni	Jlm. Palapa 10 P. Brayan
9.	Mandiri Taylor	Jln.Halat No. 20
10	Lilly Modiste	Jln.Sei Mencirim No 2B
11	Mn Boutique	Jln.Gatot Subroto No57
12	Saichi collection	Jl. Gatot Subroto no 57
13	Muda-Mudi Internasional Taylor	Jln.Gatot Subroto no 133
14	DEBBY rumah mode	Jl. Jamin Ginting no 299
15	DF. Collection	Jl. Ring road no 53
16	ANI Collection	Jl. Setia budi no 237
17	Henny collection	Jl. Ringroad no 50 C
18	Penjahit linda	Jln. D.I. Panjaitan Pringgan

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu cara atau penelitian yang bersifat mengungkapkan fakta yang jelas tentang gejala-gejala yang ada pada suatu objek penelitian untuk dianalisis. Hal ini sesuai dengan pendapat Rakhmad (2004) yang mengatakan bahwa metode deskritif adalah metode yang bertujuan melukiskan atau menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara cermat dan faktual.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua varabel yaitu ariabel bebas dan variable terikat :

- a. Variable bebas dalam penelitian ini adalah persepsi dunia usaha dan industri.
- b. Variable terikat dal penelitian ini adalah peserta magang mahasiswa Tata busana.

C. Definisi operasional

Persepsi dunia usaha dan industri adalah tanggapan atau pandangan dunia usaha dan industri busana terhadap mahasiswa magang Tata Busana pada PKL.

D. Instrumen penelitian

Alat yang digunakan untuk menjangkau data penelitian, yaitu angket

berbentuk skala likert untuk menjangkau data persepsi data Dunia Usaha Dan Industri Terhadap Peserta Magang mahasiswa pada PKL digunakan dengan jumlah 30 butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan disusun berdasarkan indikator yang berhubungan dengan persepsi dunia usaha dan industri terhadap Peserta Magang mahasiswa pada PKL tentang kesiapan kerja mahasiswa.

Tabel 2. Indikator angket persepsi dunia usaha dan industri terhadap mahasiswa Tata Busana pada PKL

Persepi	Indikator Tujuan PKL	Descriptor
Melihat, memberi arti dan tanggapan Dunia Usaha Dan Industri Terhadap Siswa Peserta Magang	1. Disiplin	a. Waktu kehadiran b. Melaksana kan tata tertib perusahaan c. Dalam menyelesaikan pekerjaan
	2. Kerja sama	a. Mampu bekerja dalam tim (kelompok) b. Berinteraksi dengan rekan kerja c. Menciptakan suasana yang kondusif
	3. Inisiatif	a. Mampu memecahkan masalah yang timbul dalam pekerjaan b. Memberikan ide-ide kreatif c. Mampu mengambil keputusan dengan baik
	4. Kerajinan	a. Sungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaannya b. Selalu menjaga kenyamanan dalam ruang kerja c. Memiliki rasa ingin tau yang tinggi
	5. Tanggung jawab	a. Bertanggung jawab dalm pekejaan b. Konsisten dalam berkerja
	6. Sikap	a. Tindakan-tindakan yang dilakukan saat bekerja b. menjaga emosional terhadap masalah yang ada
	7. prestasi	a. Memiliki kualitas dlm bekerja b. Memiliki jiwa kepemimpinan
	8. Pengetahuan	a. Memiliki keterampilan dalam pekerjaan b. Mampu mengoprasikan alat-alat

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif langkah-langkah sebagaiberikut :

1. Mean (rata-rata) $\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$
2. Standart deviasi

$$S = \sqrt{\frac{n \sum xi^2 - (\sum xi)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

M = rata –rata skor

SD = standart deviasi

N = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah skor yang dicapai

3. Menentukan tingkat kecendrungan masing-masing variebel penelitian

Mencari tingkat kecendrungan masing-masing variabel penelitian

digunakan harga rata-rata skor ideal (Mi) dan standart deviasi (SDi).

Adapun rumus harga rata-rata ideal (Mi) dan standart deviasi ideal (SDi) adalah sebagai berikut :

$$Mi = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$SDi = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{2}$$

Keterangan :

Mi = rata-rata ideal

SDi = standart deviasi ideal

Nt = nilai tertinggi ideal

Nr = nilai terendah ideal

Klasifikasi kecenderungan dari masing-masing variable dari teliti yaitu menjadi 5 kategori seperti yang diuraikan oleh Sudijono (2001), yaitu:

- Mi + 1,5 SDi ke atas = kategori tinggi
- Mi + 0,5 SDi - Mi + 1,5 SDi = kategori baik
- Mi - 1,5 SDi - Mi - 1,5 SDi = kategori cukup
- Mi - 1,5 SDi - Mi - 0,5 SDi = kategori kurang
- Mi - 1,5 SDi - kebawah =

kategori sangat kurang baik

3. HASIL PENELITIAN

Instrumen peneliti ini diperoleh dari dua variabel penelitian yaitu data persepsi dunia usaha dan industri terhadap Peserta Magang Siswa SMK Negeri 10 kelas XI tata busana pada PKL. Berdasarkan pengolahan data akan diuraikan tentang deskripsi data dan kelas kecenderungan dari variable penelitian.

A. Deskripsi data penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah responden 18 pimpinan dari pihak dunia usaha dan industri terdapat skor tertinggi 157 dan skor terendah 116, dengan rata-rata (M) = 138,056 dan standart deviasi (SD) = 10,172. Distribusi frekuensi data variable persepsi dunia usaha dan industri terhadap Peserta Magang Siswa SMK Negeri 10 kelas XI tata busana pada PKL dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Dunia Usaha Dan Industri Terhadap Peserta Magang Siswa SMK Negeri 10 Kelas XI Tata Busana Pada PKL

No	Interval kelas	F.Absolut	F.Relatif
1	116,00-124,00	2	11,11%
2	125,00-133,00	3	16,67%
3	134,00-142,00	8	44,44%
4	143,00-151,00	4	22,22%
5	152,00-160,00	1	5,56%
	jumlah	18	100,00%

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi persepsi dunia usaha dan industri terhadap Peserta Magang Mahasiswa Tata busana pada PKL yang paling banyak adalah pada interval kelas 134-142 dengan jumlah responden sebanyak 8 orang (44,4%) dan distribusi frekuensi yang paling rendah adalah interval kelas 152-160 dengan jumlah responden 1 orang (5,56%).

B. Tingkat kecenderungan variable penelitian

Untuk mengidentifikasi kelas kecenderungan persepsi dunia usaha dan industri terhadap Peserta Magang Mahasiswa Tata Busana pada PKL digunakan harga rata-rata skor ideal (Mi) dan standart deviasi ideal (SDi). Dari hasil

perhitungan diperoleh M_i sebesar 100,00 dan SD_i sebesar 20,00, selengkapnya disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat kecenderungan variable persepsi dunia usaha dan industri terhadap Peserta Magang Mahasiswa Tata Busana pada PKL

Rentangan	A. Absolut	F.Relatif	Kategori
130,01- keatas	15	83,33%	Sangat baik
110,01-130,00	3	16,67%	Baik
90,01-110,00	0	0,00%	Cukup
70-90	0	0,00%	Kurang
70- kebawah	0	0,00%	Sangat kurang
	18	100,00%	

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori sangat baik 15 orang (83,33%), kategori baik 3 orang (16,67%), kategori cukup 0 orang (0,00%), kategori kurang 0 orang (0,00%), kategori sangat kurang 0 orang (0,00%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang memiliki presentase tertinggi adalah dalam kategori sangat baik, sehingga persepsi dunia usaha dan industri terhadap Peserta Magang Mahasiswa Tata Busana pada PKL cenderung sangat baik.

3. Pembahasan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah "bagaimana persepsi dunia usaha dan industri terhadap Peserta Magang Mahasiswa Tata Busana yang ber PKL".

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, maka digunakan uji kecenderungan. Berdasarkan hasil sebaran angket persepsi dunia usaha dan industri terhadap Peserta Magang mahasiswa Tata Busana yang sedang PKL dengan menggunakan sampel sebanyak 18 orang, diperoleh :

1. Persepsi dunia usaha dan industri terhadap Peserta Magang mahasiswa Tata Busana yang sedang PKL, memiliki kategori sangat baik adalah sebanyak 15 dunia usaha (83,33). Hal ini mengidentifikasi bahwa peserta magang memiliki kedisiplinan

yang baik, dimana peserta magang selaludatang dan pulang tepat waktu. Peserta magang juga dapat menjalin kerjasama yang baik dengan para anggota atau pekerja ditempat dunia usaha tersebut, dari segi inisiatif diketahui bahwa inisiatif dari peserta magang dalam mengerjakan pekerjaan sangat baik dan dapat bekerja secara mandiri. Peserta magang dalam melaksanakan praktek mengembangkan dan membina kerajinan yang menjadi nilai tambah pada dunia usaha, bekerja dengan penuh tanggung jawab dan sikap yang dinilai baik tutur kata perilaku prestasi yang ditunjukkan oleh para peserta magang dalam bekerja dinilai baik oleh para pihak industri selain itu pengetahuan yang dimiliki peserta magang tentang berbagai mode busana, alat-alat atau mesin-mesin produksi yang digunakan didunia industri dapat digunakan oleh peserta magang dengan baik. Hal ini mengidentifikasi bahwa adanya kerja sama yang baik dan saling membutuhkan antara peserta magang dengan dunia usaha.

2. Persepsi dunia usaha dan industri terhadap Peserta Magang Siswa SMK Negeri 10 kelas XI tata busana pada PKL berada dalam kategori baik adalah sebanyak 3 dunia usaha (16,67%). Hal ini mengidentifikasi bahwa kemampuan

peserta magang dalam melaksanakan praktek dapat dilaksanakan dengan baik keterampilan dan keahlian yang dimiliki peserta magang dari sekolah sebagai model awal dalam melaksanakan PKL dapat diaplikasikan dan diterapkan di dunia usaha dengan baik, sehingga peserta magang dapat beradaptasi dengan dunia usaha dengan baik.

Untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi dunia usaha dan industri terhadap Peserta Magang Siswa SMK Negeri 10 kelas XI tata busana pada PKLI diperoleh tingkat kecenderungan yang memiliki presentase tertinggi adalah sebanyak 15 orang (83,33%). Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi dunia usaha dan industri terhadap Peserta Magang Siswa SMK Negeri 10 kelas XI tata busana pada PKLI berada dalam kategori sangat baik.

Dengan ditemukannya jawaban penelitian yang diajukan bahwa persepsi dunia usaha dan industri terhadap Peserta Magang Siswa SMK Negeri 10 kelas XI tata busana pada PKL tergolong dalam kategori sangat baik, maka hal ini menggambarkan bahwa Peserta Magang Siswa SMK Negeri 10 kelas XI tata busana pada PKL telah memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang busana, baik dari segi kognitif dan afektif. Adapun indikator-indikator dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kedisiplinan, persepsi dunia usaha dan industri terhadap Peserta Magang Siswa SMK Negeri 10 kelas XI tata busana pada PKL dari segi disiplin sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa peserta magang memiliki sikap yang baik, yaitu dengan datang tepat waktu dan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Oleh sebab itu diharapkan kepada para peserta magang untuk tetap

mempertahankan kedisiplinan dengan baik, sebagai cerminan pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

2. Kerjasama, Persepsi Dunia Usaha Dan Industri Terhadap Peserta Magang Siswa SMK Negeri 10 kelas XI tata busana pada PKL bahwa peserta magang dapat bekerja sama dengan para karyawan lain secara baik, mampu bekerja dalam tim, saling membantu satu sama lain tanpa mementingkan kepentingan pribadi. Oleh sebab itu diharapkan kepada para peserta magang untuk tetap menjaga dan menjalin kerja sama dengan baik kepada sesama pekerja.

3. Inisiatif, Persepsi Dunia Usaha Dan Industri Terhadap Peserta Magang Siswa SMK Negeri 10 kelas XI tata busana pada PKL bahwa peserta magang memiliki inisiatif yang baik. Hal ini menggambarkan para peserta magang memiliki pemikiran dan kecerdasan yang lebih baik sehingga dapat mengatasi segala permasalahan yang timbul sewaktu bekerja, oleh sebab itu diharapkan kepada peserta magang untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengeluarkan inisiatif untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam bekerja.

4. Kerajinan, persepsi dunia usaha dan industri terhadap Peserta Magang Siswa SMK Negeri 10 kelas XI tata busana pada PKL bahwa peserta magang memiliki kerajinan yang baik dalam segi rasa ingin tahu yang tinggi, selalu menjaga kebersihan tempat kerja, serta sungguh-sungguh dalam setiap pekerjaannya. Hal ini menggambarkan peserta magang tidak memilih-milih pekerjaan. Oleh sebab itu diharapkan kepada peserta magang untuk tetap membina kerajinan, dengan adanya penilaian

dunia usaha terhadap tingkat kerajinan siswa.

5. Dari segi tanggung jawab peserta magang, dunia usaha memiliki persepsi yang sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa peserta magang yaitu siswa sudah dapat dipercaya dalam mengerjakan pekerjaan. Dunia usaha berpendapat bahwa peserta magang mampu menyelesaikan pekerjaan tanpa diawasi oleh pimpinan dunia usaha tersebut. Oleh karena itu perlu kiranya para peserta magang meningkatkan rasa tanggung jawab yang tinggi agar dapat dipercaya dalam melakukan suatu pekerjaan yang dibebankan oleh pihak dunia usaha dan industri.
6. Menurut persepsi dunia usaha dan industri terhadap Peserta Magang Siswa SMK Negeri 10 kelas XI tata busana pada PKL, bahwa peserta magang memiliki sikap yang sangat baik dilihat dari segi tutur bahasa, rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain.
7. Dari segi prestasi, peserta magang telah memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat diandalkan di dunia usaha, hal ini dapat dilihat dari hasil persepsi dunia usaha terhadap peserta magang tergolong sangat baik.
8. Pengetahuan yang dimiliki peserta magang sudah dapat digunakan dan bermanfaat untuk diaplikasikan dalam bekerja di dunia usaha. Oleh sebab itu maka diharapkan kepada para peserta magang agar dapat meningkatkan pengetahuannya dengan baik.

Dewasa ini perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan permintaan konsumen akan suatu barang, menuntut dunia usaha untuk menggunakan

berbagai alat dan mesin-mesin produksi yang canggih, untuk itu sangat dibutuhkan tenaga-tenaga kerja yang mampu menggunakan alat-alat tersebut dengan baik. Oleh sebab itu maka dituntut kepada para peserta magang untuk dapat beradaptasi dan memiliki pengetahuan yang tinggi untuk dapat mengoperasikan alat-alat mesin produksi yang nantinya akan semakin canggih.

Hal ini diharapkan para peserta magang untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan baik dalam segi kognitif dan afektif yang dimiliki siswa dalam keahlian dibidang masing-masing sehingga terbentuk suatu SDM yang berkualitas. Dengan demikian tercipta SDM yang memiliki wawasan yang luas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), selain itu peserta magang juga diharapkan menjadi SDM yang siap pakai dapat menelaah faktor-faktor yang dapat mendukung peserta magang agar mampu bekerja di dunia industri, antara lain meningkatkan kreatifitas dalam menciptakan meningkatkan kedisiplinan, keterampilan, kerajinan, dan tanggung jawab yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa peserta magang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang sangat baik. Hal ini mengidentifikasi bahwa para tenaga pengajar Siswa SMK Negeri 10 kelas XI tata busana telah membina siswanya dengan baik. Oleh sebab itu untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keahlian peserta magang tata busana, perlu kiranya dari pihak sekolah untuk lebih melengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang kemajuan siswa jurusan tata busana, sehingga peserta magang dapat beradaptasi dengan lingkungan dunia usaha dan industri yang sebenarnya. Agar pihak industri dapat

melakukan kerja sama yang baik dengan pihak sekolah, selain itu diharapkan kepada para dunia usaha dan industry busnana untuk membina dan membimbing para peserta magang pada praktek kerja lapangan agar menjadi tenaga kerja yang siap pakai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Persepsi dunia usaha dan industri busana terhadap peserta magang mahasiswa SMK Negeri 10 kelas XI busana pada PKL memiliki skor rata-rata sebesar 138,056 dan stadart deviasi, 10,172.
2. Tingkat kecendrungan persepsi dunia usaha dan industri busana terhadap Peserta Magang mahasiswa SMK Negeri 10 kelas XI tata busana pada PKL memiliki tanggapan yang sangat baik terhadap peserta magang sebesar 83,33%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan 1) Diharapkan untu para peserta magang hendakny dapat meningkatkan kedisiplinan, kerjasama, inisiatif, kerajinan, tanggung jawab, sikap, prestasi setra pengethuan pada saat melakukan PKL, 2) Diharapkan pada peserta magang dapat memotovasi dirinya sendiri untuk melakukan pekerjaan dengan baik pada saat melaksanakan PKL industry sehingga dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sewaktu-waktu, 3) Diharapkan kepada pihak sekolah khususnya pengelola jurusan tata busana agar hendaknya tetap memberikan, dorongan motovasi untuk meningkatkan perkembangan sikap-sikap mahasiswa menciptakan SDM yang

berkualitas.

Daftar Pustaka

- Gloria, M. 1980. Patern Design. Australia: New Century.
- Hadi Sutrisno. 1987. Analisis Regresi, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Harmoko. 1998. Budaya Tradisional dalam Indonesia Indah. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- Moy Shimura. 1996. Pattern Drating. Tokyo: Kamakura Shobo
- Porri Muliawan. 2002. Menggambar Mode dan Sketsa. Jakarta: Gramedia.
- Pratiwi. 2001. Pola Dasar dan Pecah Pola Busana. Yokyakarta: Pineke Cipta.
- Rusbani, Warsiah. 1989. Pengetahuan Busna II Jakarta Kemendikbud.
- Sarwono. 1985. Menjahit Pakaian Wanita dan Anak. Jakarta YPKK.
- Simbolon, Junita. 2002. Kemampuan Pembuatan Busana Draperi. Medan Unimed.
- Wancik. 1986. Bina Busana, Menjahit Pakaian Wanita. Jakarta: Pustaka Umum.